

PEMANFAATAN SMARTBOARD DALAM PEMBELAJARAN PPKn: INOVASI UNTUK MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN PADA ANAK SEJAK DINI

Deswita Giska Larasati¹, Shofia Ardiani Rizki Putranto², Yusup Nur Ikhsan³, Deni Zein Tarsidi⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

E-mail: deswitagiskalarasati@student.uns.ac.id¹, shofiaardiani@student.uns.ac.id², yusup11nur@student.uns.ac.id³, denizein@staff.uns.ac.id⁴**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan smartboard dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai upaya menanamkan karakter disiplin pada anak sejak dini. Latar belakang penelitian didasarkan pada rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran PPKn ketika disampaikan secara konvensional, terutama pada materi yang bersifat abstrak seperti nilai kedisiplinan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan smartboard mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Visualisasi materi, fitur interaktif, dan kegiatan kolaboratif yang ditampilkan melalui smartboard membantu siswa memahami aturan serta perilaku disiplin secara lebih konkret. Selain itu, guru lebih mudah mengelola kelas karena siswa menunjukkan perilaku tertib seperti menunggu giliran, mengikuti instruksi, dan fokus pada kegiatan. Kesimpulan penelitian menyatakan bahwa smartboard tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana yang mendukung terbentuknya pembiasaan perilaku disiplin melalui pengalaman belajar yang menarik, interaktif, dan terstruktur. Media ini memiliki potensi besar untuk memperkuat implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar.

Kata Kunci: Smartboard, PPKn, Kedisiplinan, Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar.

Abstract

This study aims to describe the use of smartboards in Pancasila and Citizenship Education (PPKn) learning as an effort to instill discipline in children from an early age. The background of the study is based on low student engagement in PPKn learning when delivered conventionally, especially on abstract material such as the value of discipline. The study used a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation, which were then analyzed using the Miles and Huberman model. The results showed that the use of smartboards increased student attention and engagement during learning. The visualization

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

of materials, interactive features, and collaborative activities displayed on the smartboard helped students understand rules and disciplinary behavior more concretely. Furthermore, teachers found it easier to manage the class because students demonstrated orderly behavior such as waiting their turn, following instructions, and focusing on activities. The study concluded that smartboards function not only as a medium for delivering material but also as a tool that supports the formation of disciplined behavior habits through engaging, interactive, and structured learning experiences. This medium has great potential to strengthen the implementation of character education in PPKn learning in elementary schools.

Keywords: Smartboard, PPKn, Discipline, Character Education, Elementary School.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk pada tingkat sekolah dasar yang kini mulai mengenalkan perangkat digital kepada anak sejak dini. Transformasi ini menuntut proses pembelajaran menjadi lebih kreatif, inovatif, efektif, dan relevan agar mampu memenuhi kebutuhan generasi yang tumbuh dalam lingkungan serba digital. Salah satu perangkat yang semakin banyak dimanfaatkan dalam proses pembelajaran yaitu smartboard. Smartboard adalah papan interaktif berbasis teknologi yang menggabungkan tampilan digital dengan kemampuan kontrol sentuh. Kehadiran smartboard tidak hanya memperkaya cara guru menyampaikan materi, tetapi juga membuka peluang untuk memperkuat proses internalisasi nilai karakter (Tirtoni, Widyastuti, & Sulilo, 2022). Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), perangkat ini berpotensi menjadi media yang efektif untuk menanamkan karakter disiplin yang merupakan salah satu nilai penting dalam pembentukan kepribadian anak sejak dini.

PPKn merupakan mata pelajaran yang memegang peranan vital dalam membentuk kepribadian generasi bangsa. Pembelajaran PPKn tidak hanya berfokus pada pemberian pemahaman konseptual mengenai norma, aturan, dan nilai-nilai kebangsaan, tetapi juga bertujuan menanamkan sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Salah satu nilai karakter yang sangat penting untuk ditanamkan sejak dini yaitu disiplin (Septiani & Suwanto, 2024). Disiplin adalah kemampuan untuk mematuhi aturan, menghargai waktu, bertindak sesuai kesepakatan, dan mampu menunda kepentingan pribadi demi kepentingan bersama (Mahanani & Ika Susanti, 2023). Menurut (Uddin, 2016), indikator disiplin antara lain: (1) datang tepat waktu, (2) dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu, (3) menggunakan benda sesuai dengan fungsinya, (4) mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya, (5) berusaha menaati aturan yang disepakati, (6) tertib menunggu giliran, (7) dan menyadari akibat bila tidak disiplin. Tantangan pada era digital saat ini, anak-anak sering terpapar berbagai konten dan aktivitas yang cenderung instan, cepat, dan kurang memberi ruang untuk membiasakan perilaku disiplin (Arosyidah & Erfantinni, 2021) (Tirtoni, Widyastuti, & Susilo, 2022). Oleh karena itu, guru harus berinovasi dalam memilih pendekatan pembelajaran yang dapat mengakomodasi ketertarikan anak terhadap teknologi sekaligus tetap menekankan nilai-nilai karakter yang ingin dibangun.

Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar yaitu rendahnya keterlibatan siswa ketika proses pembelajaran disajikan secara konvensional (Siregar, et al., 2024). Metode ceramah atau penyampaian materi secara satu arah masih dominan dilakukan guru, khususnya saat membahas nilai-nilai abstrak seperti disiplin, tanggung jawab, dan norma. Dominasi metode ceramah membuat siswa sering memandang PPKn sebagai

mata pelajaran yang teoritis dan membosankan (Sukma, Ardiningsih, Azizah, & Septina Rawanoko, 2024). Kondisi ini berdampak pada kurangnya penghayatan terhadap nilai yang diajarkan, sehingga sikap disiplin yang diharapkan muncul dalam perilaku nyata siswa belum tercapai optimal. Inovasi dalam pembelajaran PPKn menjadi sangat penting dalam kondisi ini. Guru perlu memadukan pendekatan pedagogis dengan teknologi interaktif agar proses internalisasi nilai dapat berlangsung lebih bermakna (Widyadhari, 2024). Smartboard menawarkan peluang untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih konkret, visual, dan partisipatif sehingga membantu siswa memahami dan mempraktikkan nilai disiplin secara lebih mudah dan efektif.

Penggunaan smartboard memungkinkan guru untuk menampilkan simulasi, video pendek, permainan edukatif, dan aktivitas kolaboratif yang menuntut keterlibatan aktif siswa (Tsayang, Batane, & Aaron, 2020). Dari sudut pandang teori belajar konstruktivistik, pengalaman belajar seperti ini membantu anak membangun pemahaman berdasarkan interaksi langsung, bukan hanya menerima informasi secara pasif (Anjelita & Supriyanto, 2024). Ketika siswa dilibatkan dalam kegiatan seperti menyusun aturan kelas melalui fitur drag and drop, mengikuti kuis interaktif yang membutuhkan ketepatan waktu, atau melakukan refleksi visual dari video situasi disiplin, mereka secara langsung mengalami makna disiplin dalam konteks pembelajaran. Dengan demikian, smartboard bukan hanya alat bantu visual, tetapi media yang memperkaya proses pembentukan karakter melalui aktivitas nyata yang mendukung habituasi perilaku positif.

Dilihat dari perspektif teori pendidikan karakter, khususnya menurut Lickona, pembentukan karakter terdiri dari tiga unsur yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* (Kurniawan & Fitriyani, 2023). Penggunaan smartboard dalam pembelajaran PPKn dapat mendukung ketiga unsur tersebut. *Moral knowing* diperkuat melalui tampilan visual yang menjelaskan konsep disiplin secara jelas dan menarik. *Moral feeling* dibangun melalui pengalaman emosional siswa ketika menyaksikan contoh tindakan disiplin maupun pelanggaran disiplin melalui video interaktif. Sementara itu, *moral action* dapat diwujudkan ketika siswa dilibatkan dalam kegiatan yang menuntut mereka mempraktikkan disiplin, seperti mengikuti instruksi tepat waktu saat menggunakan fitur interaktif smartboard. Dengan demikian, smartboard berpotensi besar menjadi media yang mengintegrasikan pembelajaran kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan teknologi interaktif dalam pendidikan dasar dapat meningkatkan minat belajar, motivasi, dan keterlibatan siswa. Penelitian (Rahayu & Makmur, 2024) mengenai pengaruh media digital menunjukkan hasil bahwa smartboard interaktif secara signifikan meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, dan pemahaman konsep yang lebih baik. (Azzahra, Kirani, & Wahyuni, 2023) menyatakan bahwa dalam konteks PPKn, media digital memungkinkan penyajian studi kasus nyata dari lingkungan sosial, yang dapat dianalisis bersama untuk menumbuhkan sikap bijak dan bertanggung jawab. (Alfina & Helsa, 2025) menambahkan bahwa integrasi teknologi digital interaktif dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan fokus siswa, terutama pada materi-materi yang menuntut pemahaman nilai kewarganegaraan. Namun, penelitian mengenai penggunaan smartboard secara khusus untuk pengembangan karakter disiplin di sekolah dasar masih cukup terbatas. Kebanyakan studi berfokus pada peningkatan hasil belajar kognitif, sedangkan aspek karakter sebagai ranah yang sangat relevan dengan PPKn belum banyak dibahas secara mendalam. Hal inilah yang menjadi celah penelitian dan dasar pentingnya kajian ini.

Seiring dorongan transformasi digital pendidikan Indonesia melalui program Merdeka Belajar, pemanfaatan smartboard sebagai bagian dari infrastruktur digital sekolah memerlukan strategi pedagogis yang tepat agar pembelajaran karakter tetap menjadi prioritas. Dalam konteks tersebut, penggunaan smartboard dalam pembelajaran PPKn tidak dapat dipandang sekadar sebagai penerapan perangkat teknologi, tetapi merupakan upaya strategis untuk menanamkan nilai-nilai fundamental secara kontekstual, interaktif, dan relevan dengan perkembangan zaman peserta didik. Melalui visualisasi materi, aktivitas kolaboratif, simulasi

nilai, dan pengalaman belajar yang melibatkan aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik, smartboard mampu memperkuat proses internalisasi nilai disiplin yang menjadi inti pendidikan karakter.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian mengenai pemanfaatan smartboard dalam pembelajaran PPKn untuk menanamkan karakter disiplin pada anak sejak dini menjadi sangat relevan dan memiliki urgensi yang tinggi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam literatur pendidikan karakter berbasis teknologi serta menawarkan alternatif solusi bagi guru untuk mengatasi permasalahan pembelajaran PPKn yang cenderung abstrak dan kurang diminati. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian mengenai integrasi teknologi dalam pendidikan karakter dan menjelaskan bagaimana media interaktif mampu menghubungkan teori pembelajaran moral dengan praktik pembelajaran yang memanfaatkan perangkat digital. Secara praktis, penelitian ini menyediakan rujukan bagi guru PPKn untuk merancang strategi pembelajaran yang inovatif melalui visualisasi, interaktivitas, simulasi, dan permainan edukatif agar siswa dapat memahami serta memaknai nilai disiplin secara lebih mendalam.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan memperoleh pemahaman mendalam mengenai pemanfaatan smartboard dalam pembelajaran PPKn untuk menanamkan karakter disiplin pada anak sejak dini. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali pengalaman, perilaku, serta respons siswa dan guru secara langsung dalam konteks nyata pembelajaran di kelas. Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung untuk mencermati perilaku siswa, pola interaksi guru siswa, penggunaan smartboard, serta perubahan-perubahan yang muncul pada aspek kedisiplinan anak selama kegiatan belajar. Teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi mendalam dari guru mengenai pengalaman mengajar sebelum dan sesudah memanfaatkan smartboard, termasuk persepsi guru terhadap efektivitas media dalam mengelola kelas dan menanamkan kedisiplinan. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto kegiatan, rekaman pembelajaran, perangkat ajar, serta arsip pendukung lain yang memperkuat data hasil observasi dan wawancara.

Seluruh data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis kualitatif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi penting terkait pola penggunaan smartboard, respons anak, serta indikator kedisiplinan yang tampak di kelas. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif untuk menggambarkan dinamika pembelajaran secara runtut dan faktual. Pada tahap akhir, penarikan kesimpulan dilakukan dengan memadukan keseluruhan temuan sehingga menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai kontribusi smartboard dalam mendukung pembelajaran PPKn dan proses internalisasi nilai disiplin pada anak sejak dini. Pendekatan ini memungkinkan penelitian memberikan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai praktik pembelajaran berbasis teknologi interaktif di lingkungan sekolah dasar.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa sebelum pemanfaatan smartboard, pembelajaran PPKn masih menggunakan buku paket dan penjelasan lisan. Guru mengungkapkan bahwa metode tersebut sudah umum diterapkan, namun tidak selalu dapat mempertahankan perhatian anak secara konsisten. Pada materi yang berkaitan dengan aturan dan kedisiplinan, anak sering membutuhkan penjelasan berulang karena tidak adanya media visual yang mendukung pemahaman mereka. Guru menuturkan bahwa pembelajaran cenderung menjadi monoton sehingga anak mudah kehilangan fokus ketika penyampaian materi berlangsung terlalu lama. Kondisi tersebut membuat guru harus bekerja lebih keras untuk

memastikan anak tetap mengikuti jalannya pembelajaran. Guru menyatakan bahwa penyampaian materi dapat berjalan, tetapi belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak yang memerlukan penyajian informasi secara lebih menarik.

Guru juga menjelaskan bahwa anak memiliki karakter aktif sehingga membutuhkan variasi kegiatan yang dapat menjaga keterlibatan mereka. Ia mengungkapkan bahwa keaktifan tersebut sering membuat anak cepat beralih perhatian apabila pembelajaran tidak menghadirkan dukungan visual atau kegiatan yang memicu partisipasi. Guru menilai bahwa kondisi tersebut bukan merupakan hambatan, tetapi memerlukan strategi yang sesuai agar anak tetap berada dalam situasi belajar yang terarah. Tanpa media yang mampu menarik perhatian secara langsung, guru merasa bahwa proses menjaga ketertarikan kelas memerlukan usaha tambahan. Guru menyebutkan bahwa anak usia dini akan lebih mudah memahami materi jika tersedia media yang menampilkan contoh secara konkret. Oleh karena itu, guru melihat perlunya inovasi media untuk membantu memberikan pengalaman belajar yang lebih mendukung pembentukan perilaku disiplin.

Selain itu, guru menyampaikan bahwa dirinya telah berupaya menyesuaikan penyampaian materi melalui contoh konkret dan pertanyaan yang mengaitkan materi dengan pengalaman anak. Namun, ia menilai bahwa tanpa dukungan media visual, beberapa konsep kedisiplinan tetap sulit dipahami anak secara utuh. Guru menuturkan bahwa anak sering memerlukan ilustrasi untuk memahami situasi sosial tertentu yang berhubungan dengan perilaku tertib atau mengikuti aturan. Dengan keterbatasan media sebelumnya, guru merasa bahwa hasil pembelajaran belum mencapai tingkat pemahaman yang diharapkan. Guru juga menyampaikan bahwa ia terbuka terhadap penggunaan media digital yang dapat membantu menghadirkan materi secara lebih menarik. Dalam wawancara tersebut, guru menegaskan bahwa penggunaan smartboard berpotensi mendukung pembelajaran PPKn yang lebih sesuai dengan karakteristik perkembangan anak sejak dini.

Hasil observasi menunjukkan bahwa saat penggunaan smartboard, guru menampilkan slide berisi aturan-aturan di lingkungan sekolah sebagai media utama. Slide ditampilkan secara berurutan sehingga anak dapat mengikuti alur materi dengan jelas. Tampilan visual berukuran besar membuat anak lebih mudah memperhatikan informasi tanpa harus berpindah fokus ke arah lain. Guru terlihat beberapa kali menunjuk bagian tertentu pada layar untuk membantu memperjelas isi materi yang sedang dibahas. Perpindahan slide berlangsung rapi dan membuat proses penyampaian materi lebih terstruktur. Selama kegiatan berlangsung, anak tampak memusatkan perhatian pada layar smartboard. Visualisasi ini menjadikan penyampaian materi lebih mudah diikuti oleh seluruh anak.

Selama pembelajaran, guru memadukan penggunaan smartboard dengan kegiatan tanya jawab. Setelah setiap aturan ditampilkan, guru memberikan pertanyaan yang meminta anak menyebutkan contoh atau pengalaman yang berkaitan dengan aturan tersebut. Observasi menunjukkan bahwa anak tampak aktif menjawab pertanyaan dan mengaitkannya dengan tampilan visual di layar. Interaksi berlangsung lancar karena anak memiliki acuan visual yang membantu mereka memahami konteks pertanyaan guru. Guru beberapa kali memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapat secara lisan. Diskusi berjalan dengan baik dan suasana kelas tampak lebih hidup dibandingkan pembelajaran sebelumnya. Kegiatan ini menunjukkan bahwa visual dari smartboard membantu anak tetap terlibat selama pembelajaran.

Secara umum, penggunaan smartboard terlihat mampu meningkatkan perhatian anak terhadap materi. Anak mengikuti jalannya pembelajaran tanpa menunjukkan banyak perilaku seperti berbicara sendiri, bermain, atau berpindah tempat. Mereka lebih sering mengarahkan pandangan ke layar dan mengikuti instruksi guru dengan lebih cepat. Ketika guru menampilkan contoh perilaku disiplin pada slide, anak tampak memperhatikan dengan saksama. Guru juga terlihat lebih mudah mengelola kelas karena anak memberikan respons yang lebih tertib selama proses pembelajaran. Situasi kelas selama observasi menunjukkan bahwa smartboard menjadi

pusat fokus yang membantu menjaga keteraturan kegiatan belajar. Dengan demikian, media digital ini mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih tertata.

Terlihat adanya perubahan perilaku yang menunjukkan peningkatan kedisiplinan anak selama proses pembelajaran. Anak lebih fokus mengikuti alur kegiatan karena instruksi dan materi disajikan secara visual serta mudah dipahami. Perilaku tidak fokus yang sebelumnya sering muncul terlihat lebih jarang terjadi. Ketika guru memberi arahan, anak merespons dengan lebih cepat dan jarang meminta pengulangan instruksi. Smartboard membantu memperjelas tahapan pembelajaran sehingga anak dapat mengikuti kegiatan secara lebih teratur. Selama pembelajaran, suasana kelas tampak lebih terkendali tanpa banyak gangguan dari anak. Perubahan ini tampak konsisten sepanjang kegiatan berlangsung.

Perubahan perilaku yang lebih spesifik tampak pada pelaksanaan kuis formatif. Anak mengikuti aturan kuis dengan menunggu giliran, memperhatikan pertanyaan, dan menyimak hasil jawaban yang muncul di smartboard. Mereka tidak berebut untuk menjawab dan menunjukkan kesabaran ketika menunggu giliran masing-masing. Visualisasi aturan kuis membantu anak memahami alur kegiatan dengan lebih jelas. Anak juga terlihat lebih bertanggung jawab saat memberikan jawaban karena dapat melihat hasil benar atau salah secara langsung. Selama kegiatan, kelas tampak berada dalam kondisi tertib dan terkontrol. Observasi menunjukkan bahwa penggunaan smartboard mendukung pembentukan perilaku disiplin melalui kegiatan yang menarik, jelas, dan terstruktur.

Pembahasan

Konsep dan Peranan Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn)

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dirancang untuk membekali peserta didik tidak hanya dengan pengetahuan tentang hak dan kewajiban warga negara, namun juga membentuk wawasan kebangsaan, kesadaran demokratis, serta karakter kewargaan yang positif. Dalam konteks ini, PPKn berfungsi strategis sebagai sarana membentuk generasi penerus bangsa yang memiliki nilai-nilai kebangsaan, tanggung jawab sosial, dan kesadaran terhadap norma serta aturan bermasyarakat. Sebagaimana dikemukakan dalam literatur, PPKn memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan wawasan kebangsaan serta sikap demokratis siswa (Kusumawati, Mardianti, & Paiman, 2025). Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, tuntutan terhadap penyampaian materi PPKn pun berubah. Pendidikan kewarganegaraan tidak lagi cukup hanya melalui pendekatan tradisional (misalnya buku teks dan ceramah), melainkan dipandang perlu mengakomodasi karakteristik generasi saat ini yang terbiasa dengan media digital dan informasi visual (Aisiyah, Rafid, & Arifin, 2025). Hal ini menjadikan integrasi teknologi dan media pembelajaran sebagai bagian penting dalam upaya mempertahankan relevansi dan efektivitas PPKn di era modern.

Karakter Disiplin dalam PPKn

Salah satu aspek karakter yang ditekankan dalam PPKn adalah kedisiplinan yakni kemampuan siswa mematuhi aturan, menghargai norma, bertanggung jawab, dan menunjukkan sikap tertib dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan karakter melalui PPKn diharapkan tidak hanya sekadar transfer pengetahuan mengenai norma dan aturan, tetapi juga internalisasi nilai sehingga siswa mampu menghidupi nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari. Literatur mendukung pentingnya pendidikan karakter sebagai bagian integral dari PPKn untuk membentuk warga negara yang beretika, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran sosial (Hidayat, 2025). Namun, apabila pembelajaran hanya mengandalkan metode tradisional seperti ceramah atau buku teks tanpa media pendukung konkret, karakter seperti disiplin cenderung sulit dipahami dan diinternalisasi oleh siswa terutama anak usia dini yang lebih mudah memahami melalui pengalaman konkret dan visual (Atsalaki & Kazanidis, 2025). Dalam konteks ini, penyampaian teori saja kurang memadai untuk membentuk sikap nyata ada kebutuhan untuk metode pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Pemanfaatan Smartboard dalam PPKn

Mengacu pada penelitian tentang media pembelajaran di PPKn dan transformasi digital dalam pendidikan kewarganegaraan, integrasi media digital interaktif telah terbukti menawarkan banyak potensi. Salah satu penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif dalam pembelajaran PPKn dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kebangsaan dan karakter sekaligus membuat pembelajaran lebih relevan dengan tantangan era digital (Hidayatulloh, Sari, & Winarno, 2025). Dengan media seperti proyektor, sistem informasi, atau aplikasi interaktif, guru dapat menyajikan materi secara visual menjadikan konsep abstrak sipil, aturan, dan nilai lebih konkret dan mudah dimengerti. Hal ini sangat relevan dengan karakteristik siswa usia dini, yang membutuhkan stimulasi visual dan interaksi aktif agar lebih mudah menyerap informasi (Elindasari, Hastuti, Wibowo, & Suyitno, 2024). Oleh karena itu, penerapan media digital seperti smartboard dalam pembelajaran PPKn dapat dianggap sebagai praktik pedagogis yang sesuai dengan kebutuhan kontemporer. Selain itu, media digital memungkinkan guru menyajikan materi secara lebih terstruktur dan sistematis: dengan slide, ilustrasi, dan fitur interaktif, guru bisa membimbing siswa melalui tahapan pembelajaran dengan jelas, memudahkan siswa mengikuti alur, dan mengurangi multitasking mental yang sering terjadi ketika hanya menggunakan metode lisan atau teks.

Pemanfaatan Smartboard dalam Menanamkan Karakter Disiplin Sejak Dini

Berdasar temuan dilapangan, penggunaan smartboard dalam pembelajaran PPKn menunjukkan hasil yang positif. Anak-anak tampak lebih fokus, tertarik, dan mampu memahami aturan serta konsep kedisiplinan dengan lebih baik. Visualisasi aturan dan perilaku disiplin dalam bentuk slide yang jelas membantu mengubah materi abstrak menjadi nyata dan relevan dalam konteks kehidupan sekolah mereka (Atsalaki & Kazanidis, 2025). Dengan adanya media visual sebagai acuan, guru dapat membangun suasana kelas yang lebih terstruktur, memudahkan manajemen kelas, dan mendukung proses internalisasi nilai disiplin pada anak (Pertiwi, Aswasulasikin, Aziz, & Husni, 2023). Anak menjadi lebih responsif terhadap instruksi, lebih cepat memahami aturan, dan lebih konsisten menunjukkan perilaku tertib misalnya dalam mengikuti kuis, menunggu giliran, menyimak pertanyaan, serta bertanggung jawab atas jawaban mereka. Dari perspektif pedagogis, smartboard bukan hanya alat bantu visual semata melainkan media transformasi pembelajaran yang memungkinkan integrasi antara penyampaian konsep, pengalaman visual, interaksi aktif, dan evaluasi dalam satu kesatuan proses (Ning, DeWitt, Chin, & Norlidah Alias, 2022). Dengan demikian, smartboard mendukung transformasi PPKn dari sekadar pengajaran kognitif menjadi pendidikan karakter yang hidup dan bermakna bagi anak-anak sejak dini.

Implikasi Smartboard dalam Menanamkan Karakter Disiplin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan smartboard dalam pembelajaran PPKn sangat potensial untuk mendukung tujuan pendidikan kewarganegaraan dan pembentukan karakter disiplin. Namun, efektivitasnya tidak otomatis keberhasilan tergantung pada bagaimana media digunakan, keterampilan guru dalam memfasilitasi, serta kesesuaian materi dengan karakteristik siswa. Sebagai rekomendasi, sekolah dan pendidik perlu mempertimbangkan pelatihan guru dalam penggunaan media digital interaktif, perencanaan materi yang sesuai, serta penggabungan metode partisipatif agar media benar-benar mendukung proses internalisasi nilai. Selain itu, penelitian lanjutan bisa dilakukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari penggunaan smartboard terhadap karakter disiplin dan aspek sosial-emosional siswa.

Kesimpulan

Pembelajaran PPKn dengan memanfaatkan smartboard terbukti mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, konkret, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar, khususnya dalam penguatan karakter disiplin. Tampilan visual yang jelas serta fitur interaktif membuat anak lebih fokus, mudah memahami instruksi, dan mampu mengikuti aturan selama

proses pembelajaran. Smartboard juga membantu guru menyampaikan materi secara lebih efektif, sekaligus menciptakan suasana belajar yang santai namun tetap terarah.

Selain itu, penggunaan smartboard memperkuat pembiasaan perilaku disiplin melalui berbagai aktivitas yang mendorong siswa untuk menunggu giliran, menyimak materi dengan teratur, merespons instruksi tepat waktu, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa smartboard tidak hanya berfungsi sebagai media penyaji materi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter yang tumbuh melalui kegiatan belajar yang menarik dan terstruktur.

Lebih jauh, smartboard menjadi solusi atas tantangan pembelajaran PPKn yang kerap dianggap abstrak dan kurang menarik. Media digital interaktif ini meningkatkan motivasi, fokus, serta pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kedisiplinan secara lebih konkret dan relevan dengan dunia mereka. Dengan demikian, pemanfaatan smartboard berkontribusi penting dalam mewujudkan pembelajaran PPKn yang efektif, kontekstual, dan mendukung tujuan utama pendidikan karakter pada era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisiyah, Rafid, R., & Arifin, M. (2025). Inovasi Manajemen Pembelajaran PPKn Berbasis Digital untuk Penguatan Karakter Siswa di Era Merdeka Belajar. *Jurnal Edukasi*, 108-118.
- Alfina, I., & Helsa, I. Y. (2025). PERAN MEDIA INTERAKTIF BERBASIS TEKNOLOGI DALAM MENINGKATKAN KETERLIBATAN BELAJAR SISWA SD. *Sindoro CENDEKIA PENDIDIKAN*.
- Anjelita, K., & Supriyanto, A. (2024). TEORI BELAJAR KONTRUKTIVISTIK DAN IMPLIKASINYA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 916-922.
- Arosyidah, Y. H., & Erfantinni, I. H. (2021). PEMBELAJARAN DARING DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN DISPLIN SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurna: Pendidikan*, 32-36.
- Atsalaki, K., & Kazanidis, L. (2025). Combining Virtual Reality Visual Novels and Social Stories to Support Social and Emotional Development in Children with Autism Spectrum Disorder.
- Azzahra, F., Kirani, S. P., & Wahyuni, N. I. (2023). Meningkatkan Pemahaman Materi Kepada Siswa Sekolah Dasar Melalui Media Pembelajaran Interaktif Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Kelas IV SDN 1 Kesongo, Kabupaten Semarang. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidispline*, 338-342.
- Elindasari, D. A., Hastuti, W. S., Wibowo, S. E., & Suyitno. (2024). Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Bagi. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 60-68.
- Hidayat, D. B. (2025). Internalisasi Nilai Kebangsaan dalam Pembelajaran PPKn di MI Melalui Media Digital: Studi Kualitatif di Era Merdeka Belajar. *Makarimul Ilmi: Jurnal Pengembangan Madrasah Ibtidaiyah*, 146-158.
- Hidayatulloh, M. M., Sari, D. I., & Winarno. (2025). Digital Transformation of Civic Education Learning to Strengthen National Values and Character. 7124-7133.
- Kurniawan, S., & Fitriyani, F. N. (2023). Thomas Lickona's Idea on Character Education Which Builds Multicultural Awareness: Its Relevance for School/Madrasah in Indonesia. *AL-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Mahanani, R. R., & Ika Susanti, M. M. (2023). Implementasi Kedisiplinan pada Siswa Sekolah Dasar melalui Mata Pelajaran PPKn. *JURNAL BASICEDU*, 1105-1116.
- Ning, P., DeWitt, D., Chin, H.-L., & Norlidah Alias. (2022). Smart Board-Based Assessment Outcomes of Implementing Outdoor Transdisciplinary Language Instruction for Pupils. *Journal of Information Technology Education Research*, 379-402.
- Pertiwi, H., Aswasulasikin, Aziz, A., & Husni, M. (2023). Development of Smart Board Visual Media for Autistic Children in Learning Indonesian Language. *Special and Inclusive Education Journal*, 73-84.
- Rahayu, M. A., & Makmur, A. (2024). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN SMARTBOARD INTERACTIVE TERHADAPA INOVASI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH. *JIV: Jurnal Ilmiah PTK PNF*.

- Septiani, & Suwanto, W. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *JURNAL DUNIA PENDIDIKAN*.
- Siregar, D. R., Siregar, I. H., Amirah, N., Shafira, R., Nadeak, R. M., & Tesselonika Ambarita. (2024). Analisis Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar PKn di Sekolah Dasar di SD Negeri 106160 Tanjung Rejo. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* , 1-10.
- Sukma, N. B., Ardiningsih, S., Azizah, U. A., & Septina Rawanoko, E. (2024). Literature Review: Teacher Strategies in Civics Learning in Elementary Schools to Increase Students' Learning Motivation Students. *CAKRAWALA JOURNAL OF CITIZENSHIP TEACHING AND LEARNING*, 79-86.
- Tirtoni, F., Widyastuti, & Susilo, J. (2022). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PKN TEMATIK MELALUI MEDIA SMART BOARD HYBRIDE LEARNING DALAM UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER CRITICAL THINKING DI ERA POST PANDEMI COVID 19. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 88-96.
- Tsayang, G., Batane, T., & Aaron. (2020). The impact of interactive Smart boards on students' learning in secondaryschools in Botswana: A students' perspective. *International Journal of Education and Development using Information and Communication Technology*, 22-39.
- Uddin, A. R. (2016). KEDISPLINAN SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN SEKOLAH (STUDI KASUS DI SD NEGERI PANASAN SLEMAN).
- Widyadhari, B. (2024). CHALLENGES AND STRATEGIES OF CITIZENSHIP EDUCATION LEARNING IN ELEMENTARY SCHOOLS. *International Journal of Students Education*, 610-613.